

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pengertian Metode Penelitian**

Dalam pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Menurut Sugiyono (2015, hlm.2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah.

Sedangkan pengertian menurut I Made Wirartha (2006:68) metode penelitian adalah sebagai berikut :

Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga

gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisififikasi masalah.

## **B. Metode Penelitian Tindakan Kelas**

### **1. Pengertian Metode Penelitian Tindakan Kelas**

Istilah “*action research*” sangat dikenal dalam penelitian pendidikan bahkan sudah merupakan aliran tersendiri. Untuk membedakannya dengan “*action research*” dalam bidang lain, para peneliti pendidikan sering menggunakan istilah “*classroom action research*” atau “*classroom research*”. Dari sinilah istilah “Penelitian Tindakan Kelas” atau (PTK). Dengan penambahan “*classroom*” pada “*action research*” kegiatan lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas, walaupun istilah “kelas” perlu dipahami lebih luas lagi, yaitu tidak hanya di ruang kelas, tetapi di tempat mana saja guru melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1988) dalam Masnur Muslich (2014, hlm. 8) menyatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Menurut Hopkins (1993) dalam Masnur Muslich (2014,hlm.8) menyatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Menurut Suhardjono dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 58) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan

metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 5) menyatakan bahwa:

Penelitian Tindakan adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena yang tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan. Didalam lapangan untuk menyelesaikan masalah tentunya yang paling penting adalah tindakan bukan hanya teori. Semakin banyak tindakan dan solusi yang kita lakukan tentunya akan membuat masalah yang ada menjadi cepat teratasi dan tidak menimbulkan masalah baru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas dasar persoalan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung yang muncul di kelas guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Pada sisi lain, penelitian tindakan kelas (PTK) akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang muluk-muluk dan bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas.

Menurut Masnur Muslich (2014, hlm.10) menyatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Menurut Arikunto, dkk (2009, hlm.106-107) menyatakan bahwa:

Tujuan utama penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar di dalam kelas. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan tindakan alternatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Fokus penelitian ini terdapat pada tindakan yang

direncanakan oleh guru, yang selanjutnya akan diterapkan pada peserta didik, kemudian di evaluasi apakah berhasil atau tidak.

Sedangkan Menurut Grundy dan Kemmis (1982) dalam (Sanjaya,2010,hlm.30-33) Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan Praktik, pada umumnya tujuan penelitian adalah untuk menemukan atau untuk menggeneralisasikan sesuatu yang terlepas dari kebutuhan dan tuntutan masyarakat pada umumnya.
- b. Pengembangan Profesional, salah satu sifat dari seorang profesional adalah keinginannya untuk meningkatkan kualitas kinerja agar lebih baik untuk mencapai hasil yang lebih optimal.
- c. Peningkatan Situasi Tempat Praktik, guru yang profesional dalam mengerjakan tugas mengajarnya, akan selalu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan memanfaatkan berbagai rekayasa teknologi untuk meningkatkan kualitas mengajarnya dan kinerjanya.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa tujuan umum dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga tercipta perbaikan dan peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran.

### **3. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Dilihat dari segi masalah yang harus dipecahkan, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting, yaitu masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas. PTK akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas.

Karakteristik berikutnya dapat dilihat dari bentuk kegiatan penelitian itu sendiri. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas, tanpa tindakan tertentu suatu penelitian juga dapat dilakukan di dalam kelas, yang kemudian sering disebut penelitian kelas. Karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas

adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran.

Penelitian Tindakan Kelas harus menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif. Oleh karena itu, dengan diadakan tindakan tertentu harus membawa perubahan kearah perbaikan. Apabila dengan tindakan justru membawa kelemahan, penurunan atau perubahan negatif, berarti hal tersebut menyalahi karakter PTK. Kriteria keberhasilan atas tindakan dapat berbentuk kualitatif/kuantitatif.

Menurut Masnur Muslich(2014,hlm.12) karakteristik penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

**a. Masalah PTK berawal dari guru**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) haruslah diilhami oleh permasalahan praktis yang dihayati oleh guru sebagai pelaku pembelajaran dikelas. Guru merasakan ada masalah di kelasnya ketika dia mengajar. Guru berusaha untuk mengatasi masalah di kelas itu dengan sebuah penelitian yang disebut PTK. PTK bukanlah penelitian yang dilakukan oleh pihak luar yang tidak tahu tentang seluk-beluk yang terjadi dalam kelas. PTK bukan penelitian yang disarankan oleh pihak lain kepada guru, melainkan muncul dari dalam diri guru sendiri yang merasakan adanya masalah.

**b. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran**

Penelitian Tindakan Kelas, guru akan berupaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, guru tidak boleh mengorbankan proses pembelajaran karena melakukan penelitian tindakan kelas, tidak boleh menjadikan proses pembelajaran terganggu.

**c. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang bersifat kolaboratif.**

Guru tidak harus sendirian dalam upaya memperbaiki praktik pembelajaran dikelas. Namun dapat dilaksanakan dengan cara berkolaborasi dengan dosen LPTK maupun dengan teman sejawat. Dengan cara itu, sebagai guru akan banyak menerima masukan tentang prosedur penelitian tindakan kelas.

**d. Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas**

Tindakan-tindakan tertentu tersebut dapat berupa penggunaan metode pembelajaran tertentu, penerapan strategi pembelajaran tertentu, pemakaian media dan sumber belajar tertentu, jenis pengelolaan tertentu, atau hal-hal yang bersifat inovatif lainnya. Oleh karena itu, penelitian di kelas yang tanpa memberikan

tindakan apa-apa di kelas untuk perbaikan praktik pembelajaran di kelas.

**e. Penelitian Tindakan Kelas dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan**

Hal itu dapat terjadi karena setelah anda meneliti kegiatan sendiri di kelas dengan melibatkan peserta didik akan memperbaiki pembelajaran.

**4. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Menurut Hopkins(1993) dalam Samsu Sumadyo (2013,hlm.34) ada 6 prinsip-prinsip dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu:

- a. Tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama, misalnya bagi guru tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan atau proses belajar mengajar. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang diterapkannya seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
- b. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntun waktu yang berlebihan dari guru sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.
- c. Metodologi yang digunakan harus reliable, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan.
- d. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
- e. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dalam pekerjaan.
- f. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *classroom exceding perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan kesimpulan di atas PTK tidak boleh mengganggu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas apabila pembelajaran sedang berlangsung karena penelitian ini bersifat reflektif dimana seorang calon guru dapat melakukan tindakan-tindakan yang dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas secara profesional, dalam proses pengumpulan data tidak diperlukan

waktu yang lama sebisa mungkin waktu yang digunakan tidak berlebihan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran

### **5. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Menurut Masnur Muslich (2014,hlm.11) manfaat penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

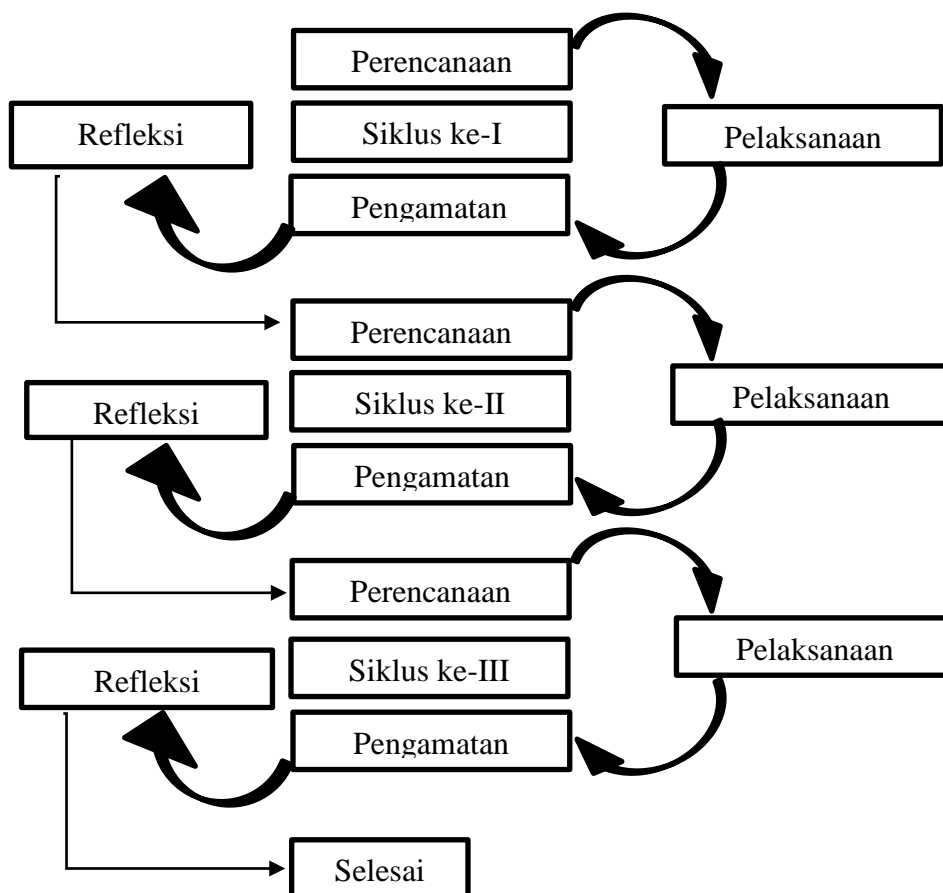
- a. Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
- b. Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
- c. Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi peserta didik.
- d. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- e. Dengan Penelitian tindakan kelas akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- f. Dengan penelitian tindakan kelas akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik.
- g. Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan terjadi perbaikan dan pengembangan pribadi peserta didik di sekolah.
- h. Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Berdasarkan pendapat di atas manfaat penelitian tindakan kelas adalah dengan adanya PTK guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif, dan bermanfaat dalam meningkatkan pribadi peserta didik di sekolah.

### **C. Desain Penelitian**

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu desain penelitian guna memudahkan peneliti dalam melangsungkan penelitiannya. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Arikunto (2016,hlm.42) yang dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklusnya meliputi beberapa tahapan yaitu, perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Tahapan tersebut berulang hingga pada siklus ketiga.

Tahapan-tahapan penelitian menurut Arikunto (2016,hlm.42) adalah sebagai berikut:



**Bagan 3.1**

**Model dasar penelitian tindakan kelas dari Arikunto**

**(Sumber: Arikunto (2016, hlm.42))**

Lebih jelasnya Suhardjono (dalam Arikunto 2016,hlm .143) menjelaskan empat kegiatan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

### 1) **Perencanaan**

Merupakan kegiatan merancang secara terperinci tentang apa dan bagaimana kegiatan yang akan dilakukan. Mulai dari menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan ajar, serta menyiapkan segala hal yang diperlukan saat mengajar.



## 2) Pelaksanaan/ Tindakan

Merupakan kegiatan inti dalam PTK. Pada tahap pelaksanaan ini berupa penerapan model/ cara mengajar yang baru. Dalam PTK tindakan dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus.

## 3) Pengamatan

Merupakan kegiatan pengumpulan informasi atau data yang dilakukan melalui observasi, tes, kuisioner, dan lain-lain guna mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan atau belum.

## 4) Evaluasi dan Refleksi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di tahapan (siklus) berikutnya.

### a. Tahapan Perencanaan Tindakan

Hal utama yang harus dilakukan PTK adalah menyusun perencanaan mengenai hal-hal apa saja yang akan dilaksanakan selama PTK berlangsung. Tahapan perencanaan tindakan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak fakultas, Kesbangpol Provinsi dan Kesbangpol Kabupaten, Kepala Sekolah SD Negeri Sukaseneng Kabupaten Subang.
- 2) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah.
- 3) Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan.
- 4) Merumuskan masalah, menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa hipotesis tindakan.
- 5) Berdiskusi dengan observer tentang waktu pelaksanaan untuk pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- 6) Pengkajian silabus dan penyusunan RPP.
- 7) Menyusun alat pengumpul data.
- 8) Melaksanakan tindakan.

## **b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan**

Tahapan pelaksanaan ialah tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1) Siklus 1

Pada siklus I pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan pembelajaran 2. Setiap pembelajaran dilakukan selama 6x35 menit, setiap langkah pembelajarannya disusun menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Jika pada siklus I belum berhasil maka dilakukan refleksi dan hasil refleksi tersebut akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus II.

### 2) Siklus II

Pada siklus II terdiri dari dua kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4. Setiap pembelajaran dilakukan selama 6x35 menit, setiap langkah pembelajarannya disusun menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### 3) Siklus III

Pada siklus III terdiri dari dua kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6. Setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajarannya disusun menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## **c. Observasi**

Kegiatan pengamatan menurut Arikunto (dalam Iskandar dan Narsim 2015, hlm.25) yang menyatakan bahwa:

Siapa yang melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamatan yang di minta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengenai apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- 2) Pengamatan di lakukan oleh guru yang melaksanakan PTK.

Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrohoh sukmo” istilah bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang di lakukan oleh siwa dan bagaimana proses berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan merupakan implementasi dari lembar observasi yang telah dibuat oleh penulis sebelumnya pada tahap perencanaan.

Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, angket dan tes atau sesuai dengan data yang dibutuhkan,

Adapun lembar observasi yang digunakan dalam PTK ini berupa, lembar penilain RPP, lembar observasi pelaksanaan RPP, lembar observasi sikap santu dan sikap peduli, lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dan skala sikap. Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dan di lakukan oleh guru kelas IV sebagai observer.

#### **d. Refleksi**

Tahapan selanjutnya yaitu penelitian mengadakan refleksi tentang hasil observasi yang telah di lakukan, apakah sudah lengkap data yang di perlukan untuk penelitian atau belum. Pada tahap ini dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan yang dilaksanakan guru, peserta didik, sikap, dan hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan, sehingga dapat di lakukan perubahan atau perbaikan pada tindakan berikutnya.

Tahap refleksi menurut Arikunto dalam Iskandar dan Nasim (2015, hlm. 26) (dalam skripsi ghina suhandani (2017,hlm.85) menyatakan bahwa:

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan di evaluasi dan di analisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan di

tingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, dan sebagainya.

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- 1) Menganalisis hasil kerja peserta didik secara individual
- 2) Bekerjasama dengan observer untuk mengetahui sejauh mana penerapan model problem based learning digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Post test untuk menentukan ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan hasil refleksi ini penulis dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya jika pembelajaran masih belum mencapai standar nilai yang diharapkan.

#### **D. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Sukaseneng Kabupaten Subang. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui masalah apa yang mungkin terjadi pada sekolah tersebut.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I atau gasal tahun pelajaran 2018/2019 yaitu pada tanggal 30 juli s.d 4 Agustus 2018. Waktu penelitian mengacu pada kalender akademik semester I atau gasal dan materi pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah tersebut, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Rencana Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Ujian Proposal																								
2.	Mengajukan SK pembimbing																								
3.	Menyusun Bab I																								
4.	Menyusun Bab II																								
5.	Membuat surat izi penelitian																								
6.	Menyusun bab III																								
7.	Menyusun instrumen PTK																								
8.	Melaksanakan PTK																								
9.	Pengelolaan hasil PTK																								

**Sumber: Rika Dwi Lestari (2018,hlm.66)**

### 3. Kondisi Sekolah

#### a. Sarana dan Prasarana Sekolah

**Tabel 3.2**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah**

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Pendidik	1	
3.	Ruang Kelas	6	
4.	Ruang Perpustakaan	1	
5.	Ruang TU	1	
6.	Ruang OR Dan Kesenian	1	
7.	Kantin Sekolah	1	
8.	Halaman Sekolah	1	
9.	Halaman Parkir	1	
10.	Taman Sekolah	1	
11.	Masjid	1	
12.	Sarana Air Bersih	1	
13.	Ruang Praktek	1	
14.	Toilet pendidik	1	
15.	Toilet pesrta didik	2	

(Sumber :Tata Usha SDN Sukaseneng Kabupaten Subang)

#### b. Kondisi Pendidik

**Tabel 3.3**  
**Kondisi Pendidik**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Nama	NIP/NUPTK	Jenis Kelamin	Pangkat/ Gol
1.	H. Suherman, S.Pd.I	19650801194121001 001/9440743644200022	L	IV A
2.	Asep Nurjamil, S.Pd.I	196105281982041 002/1860739642200012	L	IV A
3.	Zahroh, S.Pd	196612171986102 001/7549744644300003	P	IV A
4.	Umi Kulsum, S.Pd	196605071992122 001/3041744646300063	P	IV A
5.	Hj. Wasih Warningsih, S.Pd	19641027194012002 002/2659742644300052	P	IV B
6.	Dwi Nurmanto,S.Pd.I	3440 7606 6030 0022	L	
7.	Roisatul Umami,S.Pd	4448 7636 6421 0082	P	
8.	Ahmad Faizin, S.Pd	3747 7636 6512 0002	L	
9.	Rina Eliyana, S.Pd	2023 3237 1900 01	P	

(Sumber :Tata Usha SDN Sukaseneng Kabupaten Subang)

**b. Kondisi Peserta didik**

**Tabel 3.4**  
**Kondisi Peserta didik**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

<b>No.</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>
1.	Akbar al Fauzan	L
2.	Aldi Heryadi	L
3.	Aulya	P
4.	Annisa Khoirul R	P
5.	Dede Satria	L
6.	Jaidi Maulana	L
7.	Iksan	L
8.	Kartika	P
9.	Lola Daen Efendi	P
10.	Mudzaki Anwar	L
11.	Muhamad Fahri	L
12.	Muhamad Fazril	L
13.	Muhamad Sultan	L
14.	Muhamad Sigit	L
15.	Novitasari	P
16.	Nurhalimah	P
17.	Oby Hermawan	L
18.	Oki Rohimat	L
19.	Pina Ramadani	P
20.	Poppy Intan A	P
21.	Rifki	L
22.	Seni Salwa	P
23.	Siti Fajar Ayu	P
24.	Sintiyasari	P
25.	Suryana Rizki A	P
26.	Tamara Maylina	P
27.	Zahra	P

## **E. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Sukaseneng Kabupaten Subang Tahun ajaran 2018-2019 yang berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 13 orang peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki. Peserta didik yang bersekolah di SDN Sukaseneng merupakan penduduk daerah sekitar sekolah yang memiliki latar belakang ekonomi berbeda-beda, tetapi dapat dikategorikan ke dalam keluarga dengan ekonomi menengah ke atas.

Alasan mengambil peserta didik kelas IV SDN Sukaseneng dalam penelitian ini karena berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran yang sebagian besar peserta didik masih belum mencapai KKM dikarenakan rendahnya hasil belajar peserta didik. Pertimbangan lain, bahwa usia kelas IV SD berada pada perkembangan kognitif operasional konkrit yang tingkat kemampuan pemahamannya masih terbatas pada konsep-konsep konkrit. Sehingga pembelajaran dapat diimplementasikan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Sukaseneng Kabupaten Subang. Sasarannya adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Indahnya Keberagaman Budaya Bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV SDN Sukaseneng Kabupaten Subang.



## **F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Rancangan Pengumpulan Data**

#### **a. Tes**

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 48) tes yaitu:

Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Menurut Sudijono dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 48) tes yaitu:

Cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Menurut Nana Sudjana dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 49) mengemukakan bahwa:

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran untuk memperoleh data kognitif berupa data hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan pada akhir (post test) pembelajaran pra siklus dan tes akhir pembelajaran pada setiap siklus pembelajaran. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian singkat.

## b. Non Tes

### 1) Observasi

Nana Sudjana dalam Dadang Iskandar (2015,hlm.50) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi.

## 2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan Instrumen Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tindakan pendidik sebelum dan saat proses pembelajaran berlangsung serta untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 1) Instrumen Penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**Tabel 3. 5**  
**Format Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan Indikator Pembelajaran *) Perumusan Tujuan Pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan Pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber / media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian Kegiatan Pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian Proses Pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian Hasil Belajar	1 2 3 4 5	
	Jumlah Skor	.....	
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots$			

**Kriteria :**

5 = Sangat Baik  
4 = Baik  
3 = Cukup  
2 = Kurang  
1 = Sangat Kurang

**Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017,hlm.31)**

## 2 ) Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3. 6

## Format Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
A.	<b>Kegiatan pendahuluan</b>		
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
B.	<b>Kegiatan inti</b>		
1.	Melakukan Free Test	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelejaran saintifik*) Menerapkan pembelajaran eksplorasi,elaborasi dan konfirmasi (EEK)*)	1 2 3 4 5	
5.	Memfaatkan sumber/ media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8.	Berprilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
C.	<b>Kegiatan Penutup</b>		
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan post test	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan refleksi	1 2 3 4 5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 = \dots \dots \dots$$

**Kriteria :**

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017,hlm.32)

















## 5) Instrumen Penilaian Psikomotor

Tabel 3.9

## Format Observasi Penilaian Keterampilan Diskusi

No.	Nama	Mendengarkan				Komunikasi nonverbal				Partisipasi menyampaikan ide, perasaan, pikiran)				S k o r	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
dst.															
Jumlah															A:
Persentase															B: C:

Tabel 3.10

## Format Observasi Penilaian Keterampilan Mengomunikasikan

No.	Nama	Penerapan Konsep				Komunikasi				Prosedur dan Strategi				S k o r	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.															
2.															
3.															
dst.															
Jumlah															A:
Persentase															B: C:

Tabel 3.11

## Format Observasi Penilaian Keterampilan Tarian Bungong Jeumpa

No.	Nama	Gerakan				Teknik menari				Ekspresi Wajah				S k o r	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.															
2.															
3.															
dst.															
Jumlah															A:
Persentase															B: C:

b. Tes Hasil Belajar ( *Pre test* dan *Post test*)

Tabel 3.12

**Kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* siklus I**  
**Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman**

No .	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No Soal
1.	IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsisetempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik	Disajikan dalam bentuk PG. Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	PG PG	10 10	10

		ruang.				
2.	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks isan, tulis, atau visual.	Disajikan dalam bentuk PG. Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.	PG PG	10 10	1 2
3.	IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	Disajikan dalam bentuk PG. Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.	PG PG	10 10	3 4 5
5.	PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Disajikan dalam bentuk PG. Mencermati berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	PG	10	6 7
6.	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	Disajikan dalam bentuk PG. Mengidentifikasi dasar-dasar gerakan tari Bungong Jeumpa.	PG	10	8 9

**Soal *Pretest* dan *Posttest* siklus I**

**Soal *Pretest* Siklus I**

**NILAI**

Nama :.....

Kelas :.....

**Bekerja Sama dalam Keberagaman**

Edo dan kelima temannya mendapat tugas untuk melakukan percobaan tentang bunyi. Sepulang sekolah, mereka berkumpul di rumahnya. Setiap orang sudah menyiapkan peralatan yang dibutuhkan.

Lani dan Siti membawa beberapa kaleng yang sudah dilubangi. Udin dan Beni membawa benang kasur. Mereka berkumpul di halaman depan rumah. Keenam sekawan siap bekerja sama melakukan percobaan.

Saat percobaan akan dimulai, tiba-tiba terdengar adzan. Siti dan Udin meminta izin teman-temannya untuk shalat. Teman-temannya mengizinkan mereka untuk melakukan ibadah. Edo meminjamkan ruang makannya untuk digunakan Siti dan Udin Shalat. Meskipun Edo beragama Katolik, ia tidak keberatan rumahnya dipakai untuk shalat. Beni yang beragama Kristen, Dayu yang beragama Hindu, dan Lani yang beragama Buddha menunggu dengan sabar temannya beribadah. Keenam sahabat selalu menghargai satu dengan yang lain.

1. Berdasarkan teks bacaan diatas, gagasan pokok paragraf pertama ditunjukkan pada kalimat.....
 

a. Pertama	c. Ketiga
b. Kedua	d. Keempat
  
2. Berdasarkan teks bacaan diatas, gagasan pendukung paragraf pertama ditunjukkan pada kalimat.....
 

a. 1,2,3	c. 1,3,4
b. 2,3,4	d. 2 dan 3
  
3. Bunyi dapat merambat melalui benda dibawah ini, kecuali.....
 

a. Padat	c. Gas
b. Cair	d. Ruang Hampa Udara



**Tabel 3.13**  
**Kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* siklus II**  
**Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman**

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No Soal
1.	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual  3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	Disajikan dalam bentuk PG	PG	10	1
			Menunjukkan gagasan pendukung dari sebuah teks bacaan.	PG	10	2
3.	IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	Disajikan dalam bentuk PG.	PG	10	8
			Menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat	PG	10	9
4.	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang	Disajikan dalam bentuk PG.  Menunjukkan gagasan pendukung dari	PG	10	7



		diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual	sebuah teks bacaan.			
5.	PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Disajikan dalam bentuk PG.  Menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman	PG  PG	10  10	3  4  5  6  10

### Soal Pretest Siklus II

<b>NILAI</b>
--------------

Nama : .....

Kelas : .....

#### Perbedaan Bukanlah Penghalang

Tidak seperti biasa, hari Minggu ini sekolah terlihat ramai. Hari itu, semua siswa diminta datang ke sekolah untuk menghias kelas masing-masing. Hari Senin akan diadakan lomba menyambut hari kemerdekaan. Bapak kepala sekolah berpesan, tiap kelas harus terlihat unik dengan kreasi anak-anak. Udin dan teman-teman sekelasnya juga datang ke sekolah. Pembagian tugas membuat hiasan telah dilakukan Udin dan teman-teman di hari Jumat yang lalu. Menghias kelas merupakan tanggung jawab bersama.

Pagi-pagi hampir semua siswa di kelas Udin sudah hadir. Hanya Edo dan Martha yang belum terlihat. Edo dan Martha sudah meminta izin pada teman-temannya untuk hadir terlambat. Mereka harus pergi ke Sekolah Minggu di gereja untuk melakukan ibadah pagi. Udin dan teman-teman lainnya tidak keberatan. Sebelum ke sekolah, Udin dan Siti mampir ke rumah Edo, lalu ke rumah Martha untuk mengambil bahan dan hiasan kelas yang telah disiapkan.

1. Berdasarkan teks bacaan diatas, gagasan pokok paragraf pertama ditunjukkan pada kalimat.....
  - a. Pertama
  - b. Kedua
  - c. Ketiga
  - d. Keempat
2. Berdasarkan teks bacaan diatas, gagasan pendukung paragraf pertama ditunjukkan pada kalimat.....
  - a. 1,2,3
  - b. 2,3,4
  - c. 1,3,4
  - d. 2 dan 3
3. Berikut ini Menara Jam Gadang terletak di pusat kota....
  - a. Bandung
  - c. Jakarta

- b. Bukit tinggi                      d. Malang
4. Rumah Gadang berasal dari provinsi....
- a. Jawa Timur                      c. Sumatra Barat
- b. Jawa Tengah                      d. Sumatra Utara
5. Berikut ini yang bukan merupakan hal-hal yang dapat memupuk kerjasama adalah....
- a. Peran dan tanggung jawab yang jelas
- b. Berburuk sangka kepada orang lain
- c. Ingin berbagi ide dan pikiran
- d. Keinginan untuk mencapai tujuan
6. Berikut ini contoh sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan yaitu....
- a. Menghargai pendapat tanpa memandang budaya yang berbeda
- b. Bersikap tinggi hati terhadap budaya lain.
- c. Hanya mempelajari budaya sendiri
- d. Tidak mempedulikan orang lain
7. Ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan yang berupa kalimat inti atau pokok paragraf disebut...
- a. Kalimat pendukung                      c. Gagasan pendukung
- b. Kalimat penjelas                      d. Gagasan Pokok
8. Berikut ini yang bukan merupakan bagian luar telinga adalah....
- a. Daun telinga                      c. Rumah siput
- b. Lubang telinga                      d. Saluran telinga
9. Bunyi pantul yang didengar setelah bunyi asli selesai adalah....
- a. Gaung                      c. Bunyi asli
- b. Gema                      d. Pantulan bunyi

10. Berikut alat musik tradisional jawa barat, kecuali....

a. Suling

c. Angklung

b. Calung

d. Talempong

Kunci Jawaban

1. A      6. A

2. D      7. D

3. B      8. C

4. C      9. B

5. B      10. D

**Tabel 3.14**  
**Kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* siklus III**  
**Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman**

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No Soal
1.	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	Disajikan dalam bentuk PG.	PG	10	1
			Mengidentifikasi dasar-dasar gerakan tari Bungong Jeumpa dengan posisi tubuh berdiri dengan benar	PG	10	2
2.	IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	Disajikan dalam bentuk PG.	PG	10	7
			Menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama yang ada di Indonesia	PG	10	8
						9
						10
4.	PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang	Disajikan dalam bentuk PG	PG	10	5
			Menjelaskan makna persatuan dan kesatuan			6

		terikat persatuan dan kesatuan.				
5.	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Disajikan dalam bentuk PG  Menunjukkan gagasan pokok dari sebuah teks bacaan	PG	10	3 4

### Soal Pretest Siklus III

<b>NILAI</b>
--------------

Nama : .....

Kelas : .....

1. Tari Bungong Jeumpa berasal dari provinsi...
  - a. Jawa Barat
  - b. Jawa Timur
  - c. Jawa Tengah
  - d. Aceh
2. Posisi gerakan dasar pada tarian Bungong Jeumpa dibagi menjadi dua yaitu...
  - a. Posisi duduk dan berdiri
  - b. Posisi berdiri dan Jongkok
  - c. Posisi duduk dan tiarap
  - d. Posisi berdiri dan melompat

### Bencana Banjir

Bencana banjir lumpur akibat jebolnya Situ Gunung di Tanggerang Selatan menimbulkan berbagai macam penyakit.

Beberapa penyakit yang akan timbul sesudah bencana adalah diare, tifus, dan demam berdarah. Masalah kesehatan pada korban dan masyarakat di sekitar lokasi-lokasi bencana harus segera diantisipasi. Beberapa penyakit itu muncul karena lingkungan kotor dan sumber air bersih yang tercemar lumpur.

3. Berdasarkan teks bacaan diatas, gagasan pokok paragraf pertama ditunjukkan pada kalimat.....
  - a. Pertama
  - b. Kedua
  - c. Ketiga
  - d. Keempat
4. Gagasan utama paragraf tersebut adalah....
  - a. Masalah kesehatan pada korban harus diperhatikan
  - b. Bencana banjir lumpur akibatnya jebolnya tanggul
  - c. Bencana banjir lumpur menimbulkan berbagai penyakit
  - d. Beberapa penyakit muncul karena lingkungan kotor
5. Semboyan negara kita adalah....
  - a. Tutwuri Handayani
  - c. Kartika Eka Paksi

- b. Bhineka Tunggal Ika                      d. Jalasviva jaya mahe
6. Sikap yang menunjukkan persatuan dan kesatuan adalah....
- a. Gotong royong                                      c. Tidak mau menolong teman  
b. Membuang sampah sembarangan              d. Mencontek saat ulangan
7. Penduduk asli orang Jakarta adalah....
- a. Jakarta                      c. Jawa  
b. Betawi                      d. Sunda
8. Tari pendet, dan tarian kecak berasal dari....
- a. Jawa tengah              c. Bali  
b. Jawa Barat              d. Sumatra Barat
9. Benda yang bergetar dapat menghasilkan....
- a. Bunyi                      c. Gaya  
b. Panas                      d. Lagu
10. Dibawah ini termasuk sumber bunyi, kecuali.....
- a. Meja                      c. Gitar  
b. Pita suara                      d. Klakson mobil

### **KUNCI JAWABAN**

- 1.D      6.A  
2.A      7.B  
3.A      8.C  
4.B      9.A  
5.B      10.A



## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Hasil Observasi

#### a. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**Tabel 3.15**

#### Format Penilaian Observasi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$$

**Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Upas (2017,hlm.25)**

#### b. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

**Tabel 3.16**

#### Format Penilaian Observasi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$$

**Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017,hlm.27)**

### 2. Analisis Hasil *Pre test* dan *Post test*

#### a. Penskoran hasil *Pre test* dan *Post test*

Untuk menentukan penilaian pada setiap *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 3.17

## Pedoman Penskoran

Siklus	Jumlah Soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal
I	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
II	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
		1	10	
		2	10	

III	10	3	10	100
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	

**Sumber: Hasni Farida Rahman (dalam Dian Nurdian Sudrajat 2017,hlm.84)**

#### **b. Penilaian Rata-rata Hasil Belajar**

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada pre test maupun post test, selanjutnya adalah dicari rata-rata (mean) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (mean) siswa dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono dalam skripsi Hasni Farida Rahman (dalam Dian Nurdian Sudrajat,2017,hlm.85) :

**Tabel 3.18**

#### **Penilaian Rata-rata Hasil Belajar**

$$X = \frac{\sum x (\text{skor tiap Peserta didik})}{n = \text{Jumlah Peserta didik}} = 100$$

Keterangan :

x = Skor yang diperoleh

$\sum x$  = Jumlah

n = banyak data/jumlah data

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.19**  
**Konversi Nilai**

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85-100	A	Sangat Baik
70-84	B	Baik
55-69	C	Cukup
40-54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

**Sumber: Hasni Farida Rahman (dalam Dian Nurdian Sudrajat 2017,hlm.86)**

### 3. Analisis Sikap Peduli dan Santun

#### a. Analisis Sikap Peduli

Untuk mengukur persentase sikap peduli peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3.20**

Penilaian Persentase sikap peduli

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

**Sumber: Kemendikbud (2015, hlm. 66)**

Tabel 3.21

## Predikat Skor Penilaian Sikap Peduli

Kategori	Persentase
Sangat Baik (A)	86 – 100
Baik (B)	71 – 85
Cukup (C)	56 – 70
Perlu Bimbingan (D)	≤ 55

Sumber: Kemendikbud (2015, hlm. 64)

## b. Analisis Sikap Santun

Tabel 3.22

Penilaian Persentase sikap santun

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.23

## Predikat Skor Penilaian Sikap Santun

Kategori	Persentase
Sangat Baik (A)	86 – 100
Baik (B)	71 – 85
Cukup (C)	56 – 70
Perlu Bimbingan (D)	≤ 55

Sumber: Kemendikbud (2015, hlm. 64)

#### 4. Analisis Penilaian Psikomotor

##### a. Keterampilan Diskusi

Untuk mengukur persentase keterampilan diskusi peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

**Tabel 3.24**

#### **Rubrik Penilaian Keterampilan Diskusi**

<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Perlu Pendampingan (1)</b>
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. □

**Tabel 3.25**  
**Rubrik Penilaian Keterampilan Mengomunikasikan**

<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Baik (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Perlu Pendampingan (1)</b>
Penerapan Konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung namun perlu bantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep tidak jelas.	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang dipelajari.
Komunikasi	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas, obyektif dengan didukung data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas dan didukung sebagian data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas namun hanya didukung sebagian kecil data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan kurang jelas dan tanpa data penunjang.
Prosedur dan strategi	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis dan strategi yang digunakan membuat percobaan	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis namun masih membutuhkan bimbingan	Sebagian besar data dicatat, langkah kegiatan dan strategi dilakukan secara sistematis setelah	Sebagian kecil data dicatat, langkah kegiatan tidak sistematis dan strategi yang dipilih tidak tepat.

	berhasil	dalam menemukan strategi agar percobaan berhasil.	mendapat bantuan guru.	
--	----------	---	------------------------	--

Tabel 3.26

## Rubrik Penilaian Keterampilan Menari

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gerakan	Seluruh gerakan yang ditunjukkan saat menari sesuai dengan ketentuan tarian.	Sebagian besar gerakan yang ditunjukkan saat menari sesuai dengan ketentuan tarian	Sebagian gerakan yang ditunjukkan saat menari sesuai dengan ketentuan tarian. Hanya	sebagian kecil gerakan yang ditunjukkan saat menari sesuai dengan ketentuan tarian.
Teknik Menari	Menarikan tarian dengan menunjukkan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap tubuh yang sesuai dengan tarian yang dibawakan.</li> <li>• Gerakan yang dibawakan sesuai dengan irama.</li> <li>• Gerakan yang dibawakan sesuai dengan tempo sehingga tarian yang ditunjukkan terlihat harmonis.</li> </ul>	Hanya menunjukkan 2 hal dari 3 kriteria yang diharapkan. Tarian yang dihasilkan cukup harmonis	Hanya menunjukkan 1 hal dari 3 kriteria yang diharapkan.	Tarian yang dihasilkan kurang harmonis. Tidak memenuhi kriteria yang diharapkan.
Ekspresi	Memberikan	Ada beberapa	Kurang bisa	Tidak bisa



	penjiwaan saat menari yang memperhatikan jenis tarian sehingga pesan dari tarian bisa dimengerti oleh penonton	penjiwaan yang kurang sesuai dengan jenis tarian. Pesan dari tarian tetap bisa dimengerti oleh penonton.	memberikan penjiwaan saat menari sehingga pesan dari tarian kurang dimengerti oleh penonton.	memberikan penjiwaan saat menari sehingga pesan dari tarian tidak dimengerti oleh penonton.
--	--	--	--	---